

Dampak *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015

- Deni Wardani dan Maria Yeschrina Rudolfus

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014

- Amelia Oktrivina DS

Dampak *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan

- Sparta dan Dita Ayu

Analisis Faktor dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat)

- Zulkifli Zainuddin, Yahya Hamja, Siti Hamidah Rustiana

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014

- Hasna Katsurayya dan Lediana Sufina

DAMPAK ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAN

Sparta

Dita Ayu

Indonesia Banking School

sparta@ibs.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the impact of environmental performance and environmental disclosure to profitability. Profitability is measured by Return on Asset, environmental performance by PROPER Rating, while environmental disclosure by Corporate Disclosure Indeks. This research also used size and leverage as control variables. Samples generated from The SRI-HATI index from 2010 to 2014, which in total 50 observations. The research proves that the environmental performance, company size and leverage have a significant negative impact on profitability, while environmental disclosure does not impact on the profitability of the company. These results have implications especially to companies and investors related to the costs incurred by the company for improvement of environmental performance and disclosure.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Disclosure, Leverage, Size and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di Indonesia selalu menjadi topik perhatian publik. Tidak hanya di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup menjadi sebuah subjek utama yang diperhatikan dalam ekonomi global saat ini. Semakin terbatas sumber daya alam di dunia maka semakin menimbulkan kendala utama bagi bisnis. Keterbatasan ini dapat mengancam spesies manusia. Kelangsungan usaha dapat terancam karena rusaknya lingkungan dan protes dari stakeholders perusahaan. Untuk menghindari dampak yang lebih luas bagi perusahaan, maka diperlukan tiga pilar pembangunan yaitu “People, Planet and Profit” dengan menerapkan praktik CSR. Secara filosofis CSR adalah upaya-upaya perusahaan menciptakan bisnis yang dapat memberikan kebaikan untuk banyak orang dengan pemenuhan tugas dan kewajiban (compliance with laws and regulations), pengelolaan kerugian dan pemanfaatan bisnisnya serta praktek bisnis yang menjunjung tinggi moral dan keadilan (Radyanti,2014). Secara pragmatis, CSR merupakan kegiatan holistik terintegrasi sebagai bagian dari sistem manajemen (Catska et.al,2004 dalam Radyanti,2014).

Upaya perusahaan agar kepeduliannya terhadap lingkungan diketahui oleh masyarakat yaitu melalui *environmental performance* dan *environmental disclosure*. *Environmental performance*. Kedua upaya ini mempunyai peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. *Environmental performance* dapat menjadi acuan bagi perusahaan akan kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah maupun polusi apakah sudah tertangani dengan baik. *Environmental disclosure* merupakan upaya perusahaan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya. Pengungkapan ini merupakan bagian dari laporan keuangan. Kedua upaya ini mempunyai dampak pada nilai perusahaan.

IAI dan Bapepam telah mengatur standar pelaporan komponen tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*environmental disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan. *Environmental disclosure* memberikan informasi kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. *Environmental disclosure* sendiri berdampak positif kepada kinerja ekonomi perusahaan karena ada persepsi positif dari stakeholders.

Penelitian terdahulu terkait dengan dampak *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap kinerja menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Wulandari (2013), Luciana (2007), Nuraini (2010), Handayani, (2010), Wulandari dan Hidayah (2013) menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, sedangkan *environmental disclosure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian lain menunjukkan hasil berbeda yaitu penelitian Suratno, et.al (2006), Al Tuwaijri, SA., Christensen, K.E. dan Hughes II, K.E. (2003), Titisari (2012), Wulandari dan Hidayah (2013) menunjukan hasil signifikan positif. Hasil penelitian Tristianansari (2014) membuktikan *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Variabel kontrol yang digunakan adalah leverage dan company size. Perbedaan hasil penelitian disebabkan karena adanya perbedaan tahun penelitian, jumlah sampel, objek penelitian dan metode penelitian dan model penelitian yang digunakan juga berbeda.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas tidak konsisten maka penelitian ini menguji kembali dampak *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol penelitian adalah ukuran perusahaan dan debt-to-equity ratio. Sampel penelitian adalah perusahaan tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI. Pemilihan sampel terbatas pada Indeks tersebut karena Indeks SRI-KEHATI sendiri merupakan indeks dari 25 perusahaan terpilih yang memiliki kinerja keuangan baik disertai kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian adalah 1). Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) perusahaan? 2). Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan? 3) Apakah leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan?

Tujuan penelitian ini 1). menguji pengaruh *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan. 2). menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan. 3). menguji pengaruh leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: 1). Perusahaan, dapat meningkatkan kesadarannya akan pentingnya pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2). Pemerintah, sebagai masukan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan keuangan perusahaan. 3). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat suatu pedoman pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang lebih akomodatif dengan kondisi di Indonesia. 4). Pengembangan teori, dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimacy theory

Legitimacy theory menyatakan organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi dalam norma–norma yang dijunjung masyarakat dan aktivitas mereka bisa diterima pihak luar. Inti dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat peduli atas hak-hak investor namun secara umum juga harus peduli atas hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimacy adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat terkait operasi dan penggunaan sumber ekonomi.

Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan konsep kontrak sosial bahwa

“Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Jadi pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai–nilai yang dijunjung masyarakat. (Nuraini,

2010).

Biaya tinggi muncul karena masyarakat menolak melegitimasi keberadaan perusahaan di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara pelaksanaan program-program yang sesuai harapan masyarakat. Implementasi riilnya melalui pelaksanaan program corporate social responsibility dan pengungkapannya baik di dalam annual report maupun sustainability report yang diprosikan melalui environmental performance dan environmental disclosure sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat (Lisa,2015). Environmental performance yang baik dari indikator biru, hijau, dan emas serta environmental disclosure yang baik mencerminkan aktivitas perusahaan dapat diterima (legitimasi) oleh masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Astuti, 2004, Subramayan, 2013). Menurut Gibson (2000) menjelaskan bahwa "*Profitability Is the Ability of The Firm To Generate Earning*". Ukuran profitabilitas dapat menggunakan Profitability Ratio Return on Assets, EAT (Earning After Tax), Gross profit margin, return on equity dan Earning per share (Sartono,2008; Harahap, 2008; Subramayan, 2013; Syamsuddin, 2009). Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai dasar pengukuran profitability karena ukuran ini populer dan mencerminkan total imbal hasil yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari total asset yang mereka kuasai.

Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) Suratno, et.al (2006). Environmental performance dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga berkaitan dengan lingkungan hidup. Terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen lingkungan (Berry dan Rondinelli, 1998 dalam Ja'far dan Arifah, 2006), yaitu: 1). Regulatory demand, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan muncul sejak 30 tahun terakhir, setelah masyarakat meningkatkan tekanannya kepada pemerintah untuk menetapkan peraturan pemerintah sebagai dampak meluasnya polusi. 2). Cost factors, adanya komplain terhadap produk-produk perusahaan, akan membawa konsekuensi munculnya biaya pengawasan kualitas yang tinggi, karena semua aktivitas yang terlibat dalam proses progaduksi perlu dipersiapkan dengan baik. 3). Stakeholder forces. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memuaskan kepentingan

stakeholder yang bervariasi dengan menemukan berbagai kebutuhan akan manajemen lingkungan yang proaktif. 4). Competitive requirements, semakin berkembangnya pasar global dan munculnya berbagai kesepakatan perdagangan sangat berpengaruh pada munculnya gerakan standarisasi manajemen kualitas lingkungan.

Sistem manajemen lingkungan yang komprehensif terdiri dari kombinasi lima pendekatan, yaitu (Ja'far dan Arifah,2006): 1). Meminimalkan dan mencegah waste, merupakan perlindungan lingkungan efektif yang sangat membutuhkan aktivitas pencegahan terhadap aktivitas yang tidak berguna. 2). Manajemen demand side, merupakan sebuah pendekatan dalam pencegahan polusi yang asal mulanya digunakan dalam dunia industri. 3). Desain lingkungan, merupakan bagian integral dari proses pencegahan polusi dalam manajemen lingkungan proaktif. 4). Product stewardship, merupakan praktek-praktek yang dilakukan untuk mengurangi resiko terhadap lingkungan melalui masalah-masalah dalam desain, manufaktur, distribusi, pemakaian atau penjualan produk. 5). Full cost environmental accounting, merupakan konsep cost environmental yang secara langsung akan berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan yang biasanya tidak mendapatkan perhatian dari perusahaan. Full cost accounting berusaha mengidentifikasi dan mengkuantifikasi kinerja biaya lingkungan sebuah produk, proses produksi dan sebuah proyek dengan mempertimbangkan empat macam biaya, yaitu: (1) biaya langsung, seperti biaya tenaga kerja, biaya modal dan biaya bahan mentah; (2) biaya tidak langsung, seperti biaya monitoring dan reporting; (3) biaya tidak menentu, misalnya biaya perbaikan; (4) biaya yang tidak kelihatan, seperti biaya public relation dan good will. Ukuran keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan manajemen lingkungan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kinerja lingkungan proaktif.

Selama ini pengukuran terhadap kinerja lingkungan masih belum tercapai kesepakatan final. Hal ini karena setiap negara memiliki cara pengukuran sendiri tergantung situasi dan kondisi lingkungan negara masing-masing. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menerapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Perusahaan dapat dikategorikan peringkat Hijau atau Biru dalam PROPER PROKASIH, padahal perusahaan tersebut belum melakukan pengolahan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan pengendalian pencemaran udara dengan baik. Karena kurang kondusifnya situasi di Tanah Air akibat krisis ekonomi dan politik dalam kurun waktu 1998-2001, pelaksanaan PROPER pernah terhenti. Guna memberikan gambaran kinerja penataan perusahaan lebih menyeluruh, maka sejak tahun 2002 aspek penilaian kinerja penataan dalam PROPER diperluas. Indikator peringkat kinerja yang digunakan dalam

menilai kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 terlampir.

Pada penelitian ini sistem peringkat kinerja PROPER diukur dengan cara pemberian skor 1 untuk hitam, 2 untuk merah, 3 untuk biru, 4 untuk hijau, dan 5 untuk emas.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Berthelot, et.al, 2003 dalam Al Tuwaijri, et.al, 2003). Perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela, baik pengungkapan sosial dan/atau pengungkapan lingkungan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari tindakannya tersebut. Jika manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan pengungkapan tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan maka perusahaan dengan sukarela akan mengungkapkan informasi tersebut dan sebaliknya (Anggraini,2006).

Environmental Disclosure dapat diukur dengan melakukan disclosure-scoring yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan metode sebuah item diberi skor 1 apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan (Handayani,2010). Environmental Disclosure diukur dengan menggunakan suatu checklist yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan pada annual report perusahaan. Daftar item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar item yang telah digunakan sebelumnya oleh Chrismawati (2007). Dari prosedur tersebut diperoleh 74 item pengungkapan yang merupakan perluasan dari 12 pengungkapan yang mewakili pengungkapan dalam annual report (Handayani, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggunakan penjualan ataupun total aktiva Jogiyanto (2010). Bagi perusahaan yang memiliki total aset yang besar telah mencapai tahap kedewasaan (maturity), sehingga aliran kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Kondisi ini akan menguntungkan para pemegang saham dalam hal pembagian dividen.

Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pemegang saham yang peduli akan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan sehingga diperlukannya environmental disclosure (Untari,2010). Ukuran perusahaan menggunakan Ln of total asset.

Leverage

Gibson (1990) menyatakan bahwa *“the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning”*, artinya penggunaan hutang, disebut pengungkit, sangat dapat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu, Schall dan Harley (1992) mendefinisikan leverage sebagai *“the degree of firm borrowing”*, artinya leverage sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Pada penelitian ini debt to equity ratio digunakan untuk menghitung leverage. Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Subramanyan, 2013). Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang cukup besar dan kesulitan memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi DER maka perusahaan mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi pasar (Suripto, 1999 dalam Pradipta dan Anna, 2011).

Pengaruh *Environmental performance* terhadap Profitabilitas

Environmental Performance merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Suratno, et.al 2006). Kementerian Lingkungan Hidup melalui Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) memberikan peringkat kepada perusahaan berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan. Peringkat tersebut dibagi menjadi lima yaitu yang terbaik EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH sampai ke yang terburuk, HITAM.

Perusahaan dengan tingkat *environmental performance* yang tinggi memiliki nilai jangka panjang yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *environmental performance* yang rendah (Titisari, 2012). Semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula image perusahaan di mata stakeholder. Dengan adanya image positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para stakeholder.

Image tersebut juga akan membuat keberadaan perusahaan dilegitimasi oleh masyarakat sekitar, hal tersebut dikarenakan aktivitas yang dilakukan perusahaan diterima dengan baik oleh pihak eksternal. Keadaan sebaliknya jika masyarakat menolak legitimasi keberadaan perusahaan, maka biaya tinggi akan muncul sehingga berkurangnya profit perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Suratno, et.al (2006) bahwa terdapat hubungan positif antara peringkat *environmental performance* dengan *economic performance*.

Environmental performance yang baik akan memiliki image positif di mata stakeholder dibandingkan competitor sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Titisari

(2012) dan Rustika (2011) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara environmental performance dan profitabilitas. Hubungan antara environmental performance terhadap profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₁ : Environmental performance berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh environmental disclosure Terhadap Profitabilitas

Konsep environmental disclosure sesuai dengan model discretionary disclosure yaitu pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa pengungkapan performance mereka menggambarkan good news bagi pelaku pasar (Verrecchia, 1983 dalam Suratno, dkk,2006),. Semakin besar andil perusahaan dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula image perusahaan di mata stakeholder. Dengan adanya image positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para stakeholder. Image yang baik akan membuat keberadaan perusahaan diterima (dilegitimasi) sehingga menekan biaya operasional dan menaikkan profitabilitas.

Besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap stakeholder sehingga berakibat meningkatnya profitabilitas perusahaan (Tristianasari,2014). Penelitian Tristianasari (2014) menemukan bahwa environmental disclosure berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hubungan antara environmental disclosure terhadap profitabilitas dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H₂ : Environmental Disclosure berpengaruh terhadap ROA.

Dampak Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Ferry dan Jones dalam Sujianto,2001). Barbosa dan Louri (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Wulandari (2014) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa semakin meningkatnya nilai aset perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin menurun (Wulandari,2014).

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan ROA) demikian sebaliknya (Subramanyan 2013). Apabila kenaikan hutang menyebabkan kenaikan volume produksi peningkatan profit, maka dampak

hutang menjadi positif namun bila tidak dapat berdampak negatif. Sehingga dampak hutang bisa negatif bisa juga tidak. Penelitian Miyajima, et.al (2003) dan Barbosa dan Louri (2003) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara DER terhadap ROA. Hubungan antara leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dihipotesiskan sebagai berikut.

H₃ : Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Periode data yang digunakan adalah 2010-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode cross sectional yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan content analysis, dimana metode tersebut dilakukan dengan penelaahan terhadap kandungan informasi di dalam annual report. Metode ini dilakukan pada penilaian environmental disclosure yang nilainya ditentukan berdasarkan nilai 0 atau 1 pada daftar checklist.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Jenis data yang digunakan adalah data panel. Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI sebanyak 25 perusahaan pada tahun 2014. Dari jumlah tersebut, hanya 10 perusahaan memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014 sehingga jumlah laporan tahunan yang diobservasi adalah 50 laporan tahunan. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan purposive sampling (kriteria yang dikehendaki).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2014. 2).Perusahaan yang tercatat di Indeks SRI-KEHATI selama periode 2010-2014 tanpa pernah keluar dari penghitungan Indeks tersebut. 3). Perusahaan yang memperoleh peringkat pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2010-2014. 4). Perusahaan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2010-2014. Dan 4). Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable yang digunakan.

Definisi dan operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 XPROPER_{it} + \beta_2 XCSDI_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 DER_{it} + e$$

Lebih jauh, ROA_{it} adalah Return on Assets pada perusahaan i periode t , α adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 adalah Koefisien regresi, $PROPER_{it}$ adalah Environmental Performance pada perusahaan i periode t , $CSDI_{it}$ adalah EnvironmentalDisclosure pada

perusahaan i periode t , $SIZE_{it}$ adalah ukuran Perusahaan pada perusahaan i periode t , DER_{it} adalah Debt to equity ratio pada perusahaan i periode t , dan e adalah *Error termn*.

Persamaan penelitian di atas telah melalui uji chow dan uji Hausman untuk mendapatkan persamaan hasil regresi panel data yang terbaik. Uji normalitas di dalam penelitian ini didasarkan pada uji Jarque-Bera. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji gejala Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan otokorelasi. Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen (Winarno,2011). Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih mudah timbul jenis data time series, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno,2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bernilai tetap, maka hasil regresi persamaan tersebut disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Gujarati,2006). Uji Hipotesis penelitian H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} dilakukan dengan uji t .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Disajikan pada tabel 3 terlampir. Hasil statistik deskriptif dari variabel terikat maupun bebas yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4. Berdasarkan hasil uji chow, diketahui nilai probabilitas chi-square hasil persamaan model regresi dengan fixed effect sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model fixed effect dan dapat dilanjutkan ke Uji Hausman. Berdasarkan hasil uji Hausman, dapat diketahui nilai probabilitas chi-square hasil uji hausman pada hasil persamaan model regresi dengan random effect lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model fixed effect.

Setelah dilakukan regresi menggunakan model fixed effect pada persamaan penelitian, berikut ini disajikan hasil regresi dalam tabel 5 yaitu:

Hasil regresi persamaan penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 2.609551 - 0.022302 PROPER_{it} + 0.105948 CSDI_{it} - 0.077245 SIZE_{it} - 0.077938 DER_{it}$$

Uji Normalitas dilakukan pada hasil persamaan model regresi dalam penelitian ini. Uji

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual hasil model regresi terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan dalam grafik pada lampiran.

Berdasarkan gambar pada lampiran, menunjukkan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% yaitu 0,745526. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal, sehingga menolak H_a dan menerima H_o .

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen dalam persamaan model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen dalam persamaan model telah memenuhi persyaratan non-multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas variabel independen pada persamaan model disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut: Dari hasil nilai DW hasil regresi tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa hasil persamaan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian Park pada hasil persamaan model regresi dapat dilihat dalam tabel 7 terlampir.

Analisis Pengaruh environmental performance terhadap ROA

Hasil regresi pada tabel 5 menunjukkan selama periode 2010 sampai 2014, environmental performance mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets secara signifikan negative pada perusahaan sampel. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Suratno, et.al (2006) dan Titisari (2012) yang menyatakan bahwa environmental performance berpengaruh positif signifikan terhadap economic performance.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan meskipun di Negara berkembang seperti Indonesia, berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan sebagai pelaku utama yang menjalankan kinerja lingkungan, dengan turut serta aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan berdampak kepada kinerja ekonomi yang diprosikan oleh profitabilitas.

Temuan ini memperkuat pemikiran ekonomi tradisional yang menggambarkan hubungan ini sebagai trade off antara profitabilitas perusahaan dengan tindakannya pada tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan untuk mencapai tingkat environmental performance yang tinggi, memerlukan biaya yang disebut biaya investasi.

Analisis Pengaruh environmental disclosure terhadap Profitabilitas

Hasil regresi pada tabel 5 menunjukkan selama periode 2010 sampai 2014, environmental disclosure tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sampel. Kemungkinan variabel environmental disclosure bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak konsisten dengan model discretionary disclosure menurut Verrechia (1983) dalam Suratno, et.al (2006) bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa pengungkapan kinerja lingkungan mereka menggambarkan good news bagi pelaku pasar.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Handayani (2012) dan Nuraini (2011) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara environmental disclosure dengan economic performance. Environmental disclosure yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan bukan menjadi pertimbangan bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan yang berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Suratno, et.al (2006), Luciana (2007), Wulandari (2013), dan Tristianansari (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara environmental disclosure dan economic performance.

Analisis Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil regresi pada tabel 5 menunjukkan bahwa pada periode 2010 sampai 2014, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets secara signifikan negative pada perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya suatu perusahaan maka akan berdampak kepada penurunan ROA. Temuan ini mendukung penelitian Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Debt to equity ratio pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi DER yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan terkait dengan hutang perusahaan yang berdampak terhadap penurunan ROA. Hasil temuan ini juga mendukung temuan Bringham (2001), Miyajima, et.al (2003), dan Barbosa dan Louri (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara DER terhadap ROA.

Implikasi Manajerial

Pengaruh kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap return on assets mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya menimbulkan biaya yang berdampak kepada penurunan profitabilitas. Implikasi bagi stakeholder harus melihat kegiatan di luar kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya. Masyarakat juga dapat memilah perusahaan yang lebih peduli lingkungan di tengah industri sejenis.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang menjalankan kinerja lingkungan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, dan biaya tersebut merupakan trade off untuk return yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang dengan jangka waktu panjang. Regulator pun dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempertimbangkan betapa pentingnya suatu kinerja lingkungan perusahaan bagi stakeholder. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan bukti kepada para akademisi bahwa pada kasus di Indonesia periode 2010 sampai 2014, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat penelitian berikutnya.

Hasil lain dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa environmental disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini memiliki implikasi bahwa pihak manajemen perusahaan dapat mengevaluasi jenis-jenis pengungkapan yang disertakan dalam annual report. Temuan ini membuktikan stakeholder kurang memperhatikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan hanya sebatas informasi mengenai sisi finansial. Hasil ini memiliki implikasi kepada pihak stakeholder untuk lebih teliti melihat annual report perusahaan. Hal ini bisa dijadikan pertimbangan bagi regulator bahwa pengungkapan lingkungan bukan satu-satunya variabel untuk menjelaskan kepedulian perusahaan akan lingkungan, dan juga bisa digunakan para akademisi bahwa pada kasus di Indonesia periode 2010 sampai 2014, environmental disclosure tidak berpengaruh terhadap return on assets sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi profitabilitas secara negatif. Hal ini memiliki implikasi bahwa pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dengan melihat ukuran perusahaannya, sehingga dapat memutuskan bahwa perusahaan yang besar tentunya melakukan kinerja lingkungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil yang berdampak kepada penurunan return on assets. Hal ini juga memberikan bukti kepada para akademisi bahwa pada kasus di Indonesia periode 2010 hingga 2014, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap return on assets sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat penelitian berikutnya.

Debt to equity memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap return on assets. Hasil ini memiliki implikasi kepada para pengguna laporan keuangan bahwa semakin tinggi debt to equity ratio maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin kecil. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai debt to equity ratio membuat biaya bunga yang dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi dan berdampak kepada penurunan return on assets.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan penelitian adalah 1). Environmental performance berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. 2) Environmental disclosure tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3). Leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini memberikan implikasi khususnya kepada manajemen dan investor terkait dengan pengeluaran biaya pengungkapan dan peningkatan kinerja lingkungan.

Saran penelitian selanjutnya adalah: 1). Diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian lebih valid. 2). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain yang lebih terperinci untuk menghindari adanya bias dan dapat meminimalkan adanya tingkat subjektivitas dalam penelitian.

Keterbatasan penelitian ini adalah: 1). Jumlah sampel penelitian hanya mencakup 10 perusahaan terdaftar di Indeks SRI-KEHATI tahun 2010-2014, dengan total 50 laporan tahunan. 2). menggunakan metode content analysis dalam menelaah kandungan informasi yang terdapat pada laporan tahunan dan laporan CSR terkait environmental disclosure yang tidak terlepas dari subjektivitas peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Chrismawati, Dian Tanila. (2007). "Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure di Indonesia". Jurnal Akuntansi UNDIP, C2C000730, Semarang.
- Deegan, C. dan Rankin, M. (1996). "Do Australian companies report environmental news objectively?". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 50-67.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar* (Sumarno Zain, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Ari Retno. (2010). "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". Jurnal Akuntansi UNDIP, C2C003213, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (1st ed.). Yogyakarta.

- Januarti, Indira dan Dini Apriyanti. (2005). "Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan". *Jurnal MAKSI*, vol 5 (2), p.227-243
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi UNDIP*, C2C606104, Semarang.
- Laporan Keuangan Tahunan. (2014). *Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) Perusahaan*. Bursa Efek Indonesia, diperoleh melalui website (www.idx.co.id) diakses Desember 2015 dan Januari 2016.
- Lindrianasari. (2007). "Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia". *JAAI*. Vol 11, pp. 159-172.
- Luciana, Spica Almilia dan Dwi Wijayanto. (2007). *Pengaruh Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Proceedings The 1st Accounting Conference Depok, 7-9 November.
- Nuraini, Effeliena. (2010). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi UNDIP*, C2C006049, Semarang.
- Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih. (2011). "Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol". *Artikel Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*.
- PROPER. (2010). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkuhan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2011). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkuhan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2012). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkuhan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2013). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkuhan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015
- PROPER. (2014). *Laporan Hasil Penilaian Program Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam*

Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kementerian Lingkungan Hidup, diperoleh melalui website (www.menlh.go.id) diakses 12 Desember 2015

- Purnamasari, Lisa. (2015). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *Jurnal Gunadarma* Vol. 01350, Jakarta.
- Radyanti, Maria R Nindita. (2014). "CSR Bantu Perusahaan Tetap Hidup". Artikel Universitas Trisakti, Jakarta.
- Rustika, Novia. (2011). "Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan". *Jurnal Akuntansi UNDIP* Vol. C2C007095, Semarang.
- SGS. (2010). *Course Manual : ISO / CD 26000 Awareness*. April 2010.
- Shocker, A.D. dan Sethi, S.P. (1974). *An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. Los Angeles: Melville Publishing Company.
- SRI-KEHATI. (2014). *Indeks SRI-KEHATI*. Yayasan KEHATI, diperoleh melalui website (www.kehati.or.id) diakses 2 November 2015.
- Sulkowski, Adam, Linxiao Liu, dan Jia Wu. (2010). "Environmental Disclosure, Firm Performance, and Firm Characteristic: An Analysis Of S&P 100firms". *Journal of Academy of Business and Economics*, Vol. 10, Juni 2010.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan. (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII 13-14 Oktober 2010, Purwokerto.
- Tristianasari, Galuh. (2014). "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, dan Profit Margin terhadap Economic Performance". *Jurnal Unnes* Vol.3 No.2, Semarang.
- Untari, Made Dewi A. dan Budiasih, I Gusti Ayu N. (2014). "Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1., 1-18.
- Waddock, Sandra A dan Samuel B. Graves. (1997). "The Corporate Social Performance Financial Performance Link". *Strategic Management Journal*, 18 (4). (Apr., 1997): 303-319.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wulandari, K. T., dan Wirajaya, I. G. (2014). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient". *E- Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 6(3), 355-369.

Wulandari, Ratna Dian dan Erna Hidayah. (2013). "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)". *EKBISI*, Vol. VII, No. 2, Juni hal. 233-244.

LAMPIRAN

Tabel 1. Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Diberikan kepada penanggung jawab dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2	Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.
3	Biru	Diberikan kepada penanggung jawab dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.
4	Merah	Diberikan kepada penanggung jawab dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
5	Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup diakses tanggal 9 April 2015

Tabel 2. Definisi dan operasional Variabel Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Definisi	Rumus
Variabel Dependen	Profitabilitas (ROA)	ROA yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.	$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Variabel Independen	Environmental Performance (PROPER)	Environmental Performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. (Suratno et.al, 2006)	Emas = 5 Hijau = 4 Berdasarkan Biru = 3 Kementerian Merah = 2 Lingkungan Hitam = 1 Hidup

	Environmen tal Disclosure	Environmental Disclosure adalah informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. (Barthelot, et.al (2003) dalam Al Tuwajiri (2003))	$CSDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>Ket : CSDI_j : Corporate Social Disclosure Index perusahaan j n_j : Jumlah item untuk perusahaan j X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Σx_{ij} : Jumlah item pengungkapan perusahaan j</p>
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan (Size)	Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva sebagai salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. (Jogiyanto,2010)	Size Perusahaan = ln Total Assets
	Debt to Equity Ratio (DER)	Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Agnes Sawir 2003 : 13)	$DER = \frac{Liabilitas}{Ekuitas}$

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

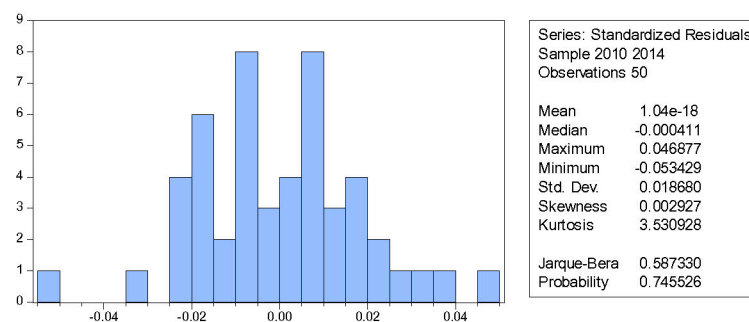
Tahun	Perusahaan Yang Tercatat di Indeks SRI-KEHATI	Perusahaan Yang Berstatus Tetap Selama Periode	Perusahaan Yang Memiliki Kelengkapan Data	Perusahaan Yang Dijadikan Sampel
2010	25	15	10	10
2011	25	15	10	10
2012	25	15	10	10
2013	25	15	10	10
2014	25	15	10	10
Jumlah Keseluruhan Sampel				50

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2016)

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	ROA	EP	ED	LNSIZE	DER
Mean	0.151554	3.560000	0.544000	31.03730	0.497272
Median	0.143500	3.000000	0.580000	31.04025	0.443650
Maximum	0.268000	5.000000	0.690000	33.09498	1.080000
Minimum	0.070000	3.000000	0.350000	29.40277	0.004400
Std. Dev.	0.050483	0.643967	0.107741	1.080127	0.345464
Skewness	0.307792	0.701071	-0.599414	0.207291	0.154284
Kurtosis	2.242299	2.483136	1.877596	1.796628	1.654703
Jarque-Bera	1.985533	4.652394	5.618708	3.374961	3.968830
Probability	0.370550	0.097666	0.060244	0.184985	0.137461
Sum	7.577694	178.0000	27.20000	1551.865	24.86360
Sum Sq. Dev.	0.124879	20.32000	0.568800	57.16704	5.847936
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2016)



Sumber : Data yang telah diolah (2016)

Gambar 1. Grafik Histogram**Tabel 5. Hasil Uji Regresi****Model Persamaan**

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	2.609551	5.845357	0.0000
EP	-0.022302	-1.749966	0.0886*
ED	0.105948	0.44931	0.6559
SIZE	-0.077245	-4.81468	0.0000***
DER	-0.077938	-2.415134	0.0209**
R-squared	0.863077		
Adjusted R-squared	0.813633		
F-statistic	17.45550		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan : Dependent variable : ROA, ***signifikan pada 1%, **signifikan 5%, *signifikan pada 10%

Sumber : Data yang telah diolah (Lihat rincian di Lampiran)

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Variabel Independen

	EP	ED	LNSIZE	DER
EP	1.000000	0.220019	0.243807	0.325540
ED	0.220019	1.000000	-0.447239	0.047097
LNSIZE	0.243807	-0.447239	1.000000	0.643141
DER	0.325540	0.047097	0.643141	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah (2016)

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Hasil Persamaan Regresi

Model Persamaan			
Heteroskedasticity Test : Park			
Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	18.28352	1.28348	0.2059
EP	0.208078	0.433017	0.6671
ED	-1.893066	-0.544565	0.5887
LNSIZE	-0.873203	-1.975214	0.0544
DER	-0.098978	-0.082266	0.9348

Sumber : Data yang telah diolah (2016)